

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi paling padat di Indonesia yang memiliki jumlah hingga 3.930.000 jiwa lebih penduduk tetap (yang tercatat di Badan Pusat Statistik Daerah) dengan luas wilayah yang hanya sebesar 3.186 km<sup>2</sup>. Selain jumlah penduduk tetapnya yang tergolong padat, Yogyakarta juga harus menampung para pendatang dari penjuru Indonesia maupun dunia dengan kepentingan wisata maupun kepentingan studi. Hal ini dikarenakan Yogyakarta sudah sangat terkenal sebagai daerah wisata dan juga dijuluki Kota Pelajar.

Nama yang mendunia serta potensi daerah di berbagai aspek semisal bidang pariwisata dan pendidikan membuat Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi pilihan banyak orang untuk tinggal menetap maupun sementara untuk sekedar menikmati wisata setempat ataupun bagi mereka yang hendak menuntut ilmu di daerah ini. Hal ini menjadi faktor yang mendorong mulainya terjadi masalah kemacetan lalu lintas di banyak ruas jalan di Yogyakarta.

Kemacetan adalah masalah yang sangat umum terjadi di kota-kota besar dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi maupun tingginya mobilitas penduduk yang bepergian untuk bekerja maupun untuk keperluan lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemacetan salah satunya adalah semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi namun kapasitas jalan tidak bertambah.

Menanggulangi kemacetan dengan pelebaran jalan memiliki proses yang cukup rumit dan biaya yang tinggi, ditambah lagi sering terjadinya konflik pembebasan lahan untuk pelebaran jalan seringkali menjadi masalah baru yang harus dihadapi dalam proses tersebut. Solusi lainnya adalah dengan

memasyarakatkan kendaraan umum kepada masyarakat agar dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang ada di jalan-jalan.

Trans Jogja adalah sebuah solusi untuk mengakomodasi setiap pergerakan-pergerakan massal warga Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjangkau setiap titik tujuan yang ada. Memasyarakatkan kendaraan umum kepada masyarakat dinilai penting untuk mencegah semakin tingginya tingkat kemacetan. Jika melihat ke negara-negara maju seperti Jepang, Amerika, maupun negara-negara di Eropa jarang dijumpai kemacetan di jalan raya. Masyarakat disana sebagian besar menggunakan transportasi umum sebagai pilihan utama untuk akomodasi.

Khususnya di Yogyakarta sendiri, budaya berkendara umum kurang terlihat sedangkan fasilitas yang ada dirasa cukup memadai. Trans Jogja masih menjadi pilihan kedua setelah kendaraan umum diluar trayek, seperti taksi maupun ojek. Guna peningkatan layanan Bus Trans Jogja, mahasiswa merasa perlu dilakukan evaluasi, sehingga pada saatnya nanti Bus Trans Jogja akan mampu menjadi pilihan utama. Evaluasi Bus Trans Jogja mencakup evaluasi kinerja teknis dan penentuan tarif. Kinerja teknis yang penting untuk ditelaah seperti *Load Factor*, *headway*, dan waktu tempuh. Sementara dalam aspek penentuan tarif, selain memperhitungkan BOK (Biaya Operasi Kendaraan) Trans Jogja.

Hal penting lainnya adalah meninjau kemampuan masyarakat dalam membayar tarif angkutan tersebut, atau biasa dikenal dengan istilah *Ability To Pay* (ATP). *Ability To Pay* (ATP) disini dihubungkan dengan aspek penghasilan, sehingga kemampuan seseorang/masyarakat dalam melakukan kegiatan transportasi bisa sesuai dengan biaya retribusi yang ditetapkan. Selain tinjauan perihal ATP, *Willingness To Pay* (WTP) atau keinginan penumpang untuk membayar angkutan umum juga melengkapi tujuan penelitian ini.

Penelitian ini akan dilakukan secara spesifik pada trayek 5A. Oleh karena itulah, dalam studi ini akan dianalisis kinerja teknis dan ATP - WTP angkutan Bus Trans Jogja sebagai acuan dalam upaya peningkatan layanan di masa yang akan datang.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang di atas tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah tarif yang berlaku pada Bus Trans Jogja sekarang sudah sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat?
2. Apakah tarif yang berlaku sudah memenuhi Biaya Operasional Kendaraan?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya BOK, ATP dan WTP penumpang Trans Jogja
2. Mengetahui perbandingan hasil penelitian dengan tarif yang berlaku saat ini

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah.

1. Menambah wawasan di bidang teknik sipil
2. Menunjang kemudahan mobilitas masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta terutama dari aspek biaya
3. Mengetahui kemampuan ekonomi mayoritas pengguna angkutan dengan retribusi yang diberlakukan sekarang. Sehingga nantinya akan didapatkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan akomodasi masyarakat.

## 1.5 BATASAN TINJAUAN PENELITIAN

Batasan pada penelitian ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu bahwa besarnya ATP dan WTP diasumsikan dengan faktor ekonomi penumpang dari segi pendapatan dan efektifitas retribusi yang dikenakan. Dengan area yang ditinjau khusus pada Trayek 5A.

Cakupan yang diteliti meliputi para pengguna Trans Jogja dengan kategori tarif yang mereka gunakan diantaranya umum non-langganan, umum berlangganan, dan Pelajar Berlangganan